

**RESEPSI ESTETIS PADA KALIGRAFI Q.S. AL-AHZAB AYAT
56 MENURUT PENGASUH DAN SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-FATIHI WONOYOSO KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MOHAMMAD NASHRUL TSANI

NIM: 3119030

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**RESEPSI ESTETIS PADA KALIGRAFI Q.S. AL-AHZAB AYAT
56 MENURUT PENGASUH DAN SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-FATIHI WONOYOSO KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MOHAMMAD NASHRUL TSANI

NIM: 3119030

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Nashrul Tsani

NIM : 3119030

Program Studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Resepsi Estetis Pada Kaligrafi Q.S. Al-Ahzab Ayat 56 Menurut Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Al-Fatimi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 14 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Mohammad Nashrul Tsani
NIM. 3119030

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos
Kajen, Pekalongan

Lamp : 3 (Tiga) ekslembar

Hal : Naskah Skripsi Saudara Mohammad Nashrul Tsani

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Mohammad Nashrul Tsani**

NIM : **3119030**

Judul : **Resepsi Estetis Pada Kaligrafi Q.S. Al-Ahzab Ayat 56**

Menurut Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Al-Fatihi

Wonoyoso Kabupaten Pekalongan

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 14 Juni 2023
Pembimbing


Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MOHAMMAD NASHRUL TSANI**
NIM : **3119030**
Judul Skripsi : **RESEPSI ESTETIS PADA KALIGRAFI Q.S. AL-AHZAB AYAT 56 MENURUT PENGASUH DAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FATHI WONOYOSO KABUPATEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 29 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006



Oomariyah, M.S.I
NIP. 198407232019032003

Pekalongan, 29 Mei 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	اي = ai	إي = i
أ = u	أو = au	أو = u

3. Ta Marbuta

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis mar' atun jamīlah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis fātimah.

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِر = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampan. Contoh:

القمر = al-qamar

البديع = al-badi'

الجلال = al-jalal

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan spotrof /'/. Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rosulullah Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam, Keluarga, Sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Usmanto dan Ibu Munawati sebagai orang yang paling berjasa dalam hidup saya. Serta selalu memeberikan cinta, kasih sayang, do’a serta dukungan dalam setiap langkah saya.
2. Kakak kandung saya, Mohammad Iqbal Mauludin dan Adik kandung saya, Naila Dina Ikmala yang saya sayangi.
3. Seluruh keluarga pengurus UKM LPTQ 2021 UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya kepada tutor kaligrafi yaitu ustadz Zamroddin, yang selalu memberikan arahan kepada saya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Teman-teman IAT angkatan 2019 UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memotivasi serta memberikan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
5. Sahabat-sahabat tercinta saya yang selalu memberikan motivasi, inspirasi, serta dukungan kepada saya, Yusuf Ar-Rofy, Nela Fatkhiyatirrohmah, semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dan kesuksesan.
6. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya orang diantara kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.”

ABSTRAK

Tsani, Mohammad Nashrul. 2023. **Resepsi Estetis Pada Kaligrafi Q.S. Al-Ahzab Ayat 56 Menurut Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.** Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Syamsul Bakhri, M.Sos.

Kata Kunci: *Nilai dan Makna, Resepsi Al-Qur'an, Estetis, Kaligrafi.*

Tulisan ini membahas tentang bagaimana pengasuh, ustadz, dan para santri memahami nilai dan makna yang terkandung dalam Q.S. al-Ahzab ayat 56 pada lukisan kaligrafi sekaligus resepsi estetis yaitu respon seorang tokoh kaligrafi terhadap karyanya sendiri dan respon ustadz dan para santri sebagai penikmat lukisan kaligrafi al-Qur'an khususnya pada Q.S. al-Ahzab ayat 56. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*Library Research*) yang datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menggunakan teori resepsi estetis milik Wolfgang Iser sebagai alat bantu analisis untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Adapun hasilnya yaitu *Pertama*, Q.S. al-Ahzab ayat 56 yaitu ayat yang banyak sekali keutamaannya dan berisi perintah kepada umat Islam untuk selalu bershalawat kepada Nabi. Amalan membaca shalawat ini dapat dijadikan sebagai washilah doa supaya kita selalu dalam lindungan-Nya. Selain itu, ayat ini dipahami secara umum oleh banyak orang bahwa ketika membaca shalawat maka hidup kita akan menjadi berkah, merasa lebih tenang, dimudahkan segala urusannya, dan nantinya akan mendapatkan syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Ayat ini juga disebut dengan ayat sakral karena dari banyaknya perintah Allah hanya perintah ayat ini yang Allah lakukan bahkan para malaikat pun juga ikut melakukannya yaitu selalu membaca shalawat.

Kedua, Apabila dilihat dari segi estetis, seni kaligrafi mempunyai banyak keindahan mulai dari segi warna, bentuk, tebal tipisnya huruf, dan lain sebagainya sehingga mudah untuk dibaca dan dinikmati. Setiap karya yang diciptakan nilai estetisnya akan muncul karena adanya hasil apresiasi dari orang-orang yang memaknai, menikmati, merasakan, dan menghargai karya buatan orang lain. Namun, dapat diketahui bahwa kaligrafi dapat dinikmati tidak hanya dari nilai estetisnya saja namun makna dari ayat al-Qur'an pada kaligrafi tersebut juga bisa dinikmati khususnya kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56, sehingga adanya kaligrafi bisa menjadi alat bantu kita untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Resepsi Estetis Pada Kaligrafi Q.S. Al-Ahzab Ayat 56 Menurut Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Al-Fatimi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan”**, Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi penerang umat manusia dari kegelapan yang nyata menuju ke zaman yang berakhlakul karimah.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa usaha diri sendiri, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih banyak sebagai penghargaan secara tidak langsung kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag), Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Misbakhudin, Lc., M.A., Selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

4. Syamsul Bakhri, M.Sos., Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiranya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa penulisan skripsi. Serta telah banyak memotivasi penulis dalam berbagai hal.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.
7. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT. Membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna membantu penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *jazakumullah Khoirul Jaza' Jazakumullah Khoirun Katsiran*. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak. Sekian dan terimakasih.

Pekalongan, 14 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Mohammad Nashrul Tsani
NIM. 3119030

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Kerangka Teori	7
2. Penelitian Relevan	11
3. Kerangka Berfikir	14
F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Sumber Data.....	18

3. Teknik Pengumpulan Data.....	19
4. Teknik Analisis Data.....	21
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II GAMBARAN UMUM RESEPSI ESTETIS PADA

KALIGRAFI Q.S. AL-AHZAB AYAT 56.....	25
A. Mengenal Surah Al-Ahzab.....	25
1. Pengertian Q.S. Al-Ahzab.....	25
2. Fadhilah Q.S. Al-Ahzab Ayat 56.....	26
B. Kaligrafi Islam	28
1. Pengertian Kaligrafi.....	28
2. Jenis-jenis Kaligrafi	31
C. Teori Resepsi Al-Qur'an.....	39
1. Resepsi Estetis Al-Qur'an.....	40
2. Teori Resepsi <i>Wolfgang Iser</i>	44

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-FATIHI

WONoyoso KabUpateN PeKALONGAN.....	47
A. Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan	47
1. Biografi Pengasuh Ponpes Al-Fatihi.....	47
2. Sejarah Berdirinya Ponpes Al-Fatihi	49
3. Visi dan Misi Ponpes Al-Fatihi.....	50
4. Struktur Pengurus Santri Putri dan Putri Ponpes Al-Fatihi	51
5. Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah Ponpes Al-Fatihi.....	52
6. Daftar Nama Santri Putra dan Putri Ponpes Al-Fatihi	52
7. Daftar Nama-nama Kitab Di Ponpes Al-Fatihi.....	53
8. Jadwal Program Kegiatan Ponpes Al-Fatihi	53
9. Letak Geografis Ponpes Al-Fatihi	54
B. Nilai dan Makna Dalam Q.S. Al-Ahzab Ayat 56.....	55
1. Proses Pembelajaran Kaligrafi Di Ponpes Al-Fatihi.....	55
2. Nilai dan Makna Dalam Q.S. Al-Ahzab Ayat 56	57

C. Resepsi Estetis Pada Kaligrafi Q.S. Al-Ahzab Ayat 56	62
---	----

**BAB IV ANALISIS NILAI DAN MAKNA SERTA RESEPSI ESTETIS
PADA KALIGRAFI Q.S. AL-AHZAB AYAT 56 MENURUT PENGASUH
DAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FATIHI WONROYOSO**

KABUPATEN PEKALONGAN	70
A. Analisis Nilai dan Makna Pada Kaligrafi Q.S. Al-Ahzab Ayat 56	70
1. Makna Shalawat Dalam Q.S. Al-Ahzab Ayat 56.....	73
2. Makna Shalawat Allah SWT, Malaikat, Umat Manusia.....	76
B. Analisis Resepsi Estetis Pada Kaligrafi Q.S. Al-Ahzab Ayat 56.....	78
1. Pembaca Implisit.....	78
2. Pembaca Eksplisit	83

BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama-nama Kitab	53
Tabel 3.2 Jadwal Program Kegiatan Ponpes Al-Fatimi	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	17
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kaligrafi Basmallah Khat Tsuluts	35
Gambar 2.2 Kaligrafi Basmallah Khat Naskhi	36
Gambar 2.3 Kaligrafi Basmallah Khat Farisi.....	36
Gambar 2.4 Kaligrafi Basmallah Khat Diwani	37
Gambar 2.5 Kaligrafi Basmallah Khat Diwani Jali	38
Gambar 2.6 Kaligrafi Basmallah Khat Kufi	38
Gambar 2.7 Kaligrafi Basmallah Khat Riq'ah.....	39
Gambar 3.3 Kaligrafi Q.S. Al-Ahzab Ayat 56 Khat Tsuluts	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Similarity Checking
- Lampiran 3 : Lembar Pemeriksaan Skripsi
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an mempunyai posisi yang sangat penting bagi kehidupan umat Islam, terlebih al-Qur'an juga merupakan sebuah pedoman hidup, petunjuk atas problematika umat, bimbingan dalam beribadah. Dengan demikian, apabila kita ingin mendalami ajaran-ajaran Allah SWT maka kita harus bisa memahami isi kitab suci al-Qur'an. Tapi kita tahu bahwasanya pesan Allah SWT yang terkandung dalam al-Qur'an sangat luas dan mendalam sehingga kita belum bisa memahami sepenuhnya secara tuntas.¹

Al-Qur'an juga memiliki berbagai macam aspek bagi kehidupan umat Islam salah satunya adalah aspek seni. Aspek seni ini terlihat sudah banyak memberikan bantuan atau sumbangsih terhadap kehidupan umat Islam. Interaksi antara al-Qur'an dengan manusia telah melalui berbagai perubahan zaman sehingga memunculkan banyaknya tanggapan pemahaman baik dari kalangan umat Islam sendiri ataupun kalangan Non-Islam. Tanggapan-tanggapan atau reaksi inilah yang dinamakan dengan resepsi terhadap al-Qur'an.²

Resepsi atau penerimaan adalah bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap sesuatu. Dengan demikian, resepsi al-Qur'an merupakan sebuah gambaran tentang bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap al-Qur'an

¹ Komaruddin Hidayat, *Agama Punya Seribu Nyawa*, (Jakarta: Noura Books, 2012), hlm. 37-38.

² Imas Lu'ul Jannah, *Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan*, Jurnal PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3, No. 1, Tahun 2017, hlm. 26.

dengan menerimanya, menanggapinya, bahkan menggunakannya sebagai teks yang berisikan sebuah mushaf yang ditulis atau dibukukan sehingga mempunyai makna tersendiri. Selain itu, sebagai sekumpulan lepas kata dengan beberapa makna. Dengan demikian, sesungguhnya resepsi al-Qur'an ini merupakan interaksi antara pendengar atau pembaca terhadap teks al-Qur'an.³

Sejak diturunkannya ayat-ayat al-Qur'an hingga saat ini masih berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia, terutama yang menganut agama Islam. Hal ini menyebabkan terjadinya beragam resepsi yang berbeda oleh sekelompok orang terhadap al-Qur'an baik dari segi penafsirannya, sosial budayanya maupun penataan bentuknya yang estetis yang lebih menonjolkan aspek keindahan dari al-Qur'an. Selain aspek estetis, seseorang bisa memahami al-Qur'an lebih konsisten dalam hal waktu dan tempat.⁴

Dalam hal ini menjadikan sebuah tantangan untuk umat Islam supaya lebih memperdalam lagi mengenai segi keilmuan tentang nilai-nilai al-Qur'an bahkan bisa memberikan sesuatu bagi peradaban umat Islam dengan keahliannya masing-masing. Seperti contohnya pada abad ke-7 M semenjak Islam masuk ke dalam jazirah Arab, kesan estetik pada masa itu dapat dilihat dari dekorasi kubah batu (qubah ash-Shakharah) di Yerusalem berupa kaligrafi. Kaligrafi juga bisa dijadikan sebuah pengingat akan tauhid melalui ekspresi ayat al-Qur'an yang ditulis pada kain, kertas, bahkan dinding-dinding masjid. Sehingga pengaruh al-Qur'an

³ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi, (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) dalam Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 73.

⁴ Agam Akbar Pahala, *Resepsi Estetik Pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi*, TARBIYATUNA, Vol. 9 No. 1, Tahun 2018, hlm. 1-2.

terhadap perkembangan budaya Islam menjadikan seni rupa kaligrafi sebagai bentuk terpenting dari budaya Islam.⁵ Dengan demikian, kaligrafi sebagai bagian dari resepsi estetis terhadap al-Qur'an.

Kaligrafi telah menjadi perintis jalan dalam mengenal pengetahuan, sebagaimana tulisannya berupa Bahasa Arab. Allah SWT telah memerintahkan kepada umat Islam untuk mempelajari terkait dengan membaca dan menulis, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Alaq ayat 3-4.

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena." (4)

Interaksi terhadap al-Qur'an dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, misalnya membaca, menghafal, menafsirkan, berobat, mengusir makhluk halus, menulis ayat-ayatnya untuk dijadikan sebagai hiasan.⁶ Berbicara tentang hiasan atau keindahan, tidak lepas dari karya berupa tulisan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits yang biasa dikenal dengan nama kaligrafi. Kaligrafi sendiri merupakan salah satu karya seni islam yang tidak hanya menyajikan suatu keindahannya saja, tetapi juga menyampaikan suatu makna sebagai kalam Illahi.

Kaligrafi sebagai suatu karya seni merupakan paduan antara isi ayat yang dikutip dalam al-Qur'an dengan bentuk visual yang ditampilkan, sehingga menjadi karya seni yang dibalik keindahan visual (makna yang tersurat) juga mengandung

⁵ Ismail Raji' Al-Faruqi & Lois Lamya Al-Faruqi. *Atlas Budaya Islam*, Cet. IV, (Mizan: Bandung, 2003), hlm. 404-408.

⁶ Deni Febrianto, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2012), hlm. 7.

keindahan non visual (makna yang tersirat), dengan kata lain, keindahan visual (bentuk) adalah hubungan manusia dengan manusia atau hablun minannas, sedangkan keindahan non visual (makna) adalah hubungan manusia dengan Allah atau hablun minallah.⁷

Berbicara tentang kaligrafi, dalam bahasa Arab terkenal dengan “*khat*” yang mempunyai arti tulisan yang indah atau garis lintang. Kita sering mendengar kata-kata khatulistiwa, hal ini diambil dari kata “*Khaththul istiwa*” yang mempunyai arti garis melintang dengan elok membelah bumi menjadi dua bagian yang indah.⁸ Apabila diartikan secara lengkap apa itu khat atau kaligrafi, Syeikh Syamsuddin al-Akfani dalam kitabnya yang berjudul *Irsyad al-Qashid* berpendapat bahwa kaligrafi merupakan suatu ilmu yang mengenalkan huruf-huruf tunggal atau yang biasa kita kenal dengan huruf hija’iyah, kemudian tata letaknya, bagaimana cara menyambunginya menjadi sebuah tulisan yang tersusun dengan baik, bagaimana cara supaya kita tahu mana yang perlu ditulis atau tidak, mana yang perlu diubah sekaligus tahu bagaimana cara untuk merubahnya.⁹

Dalam sejarah seni kaligrafi al-Qur’an telah mengalami berbagai macam perubahan dan perkembangan yang semakin luas, baik dari segi khat atau tulisannya ataupun dari segi ornamentalnya. Perkembangan kaligrafi di Indonesia telah menyusuri periode panjang melalui angkatan perintis, Angkatan orang-orang

⁷ Rispul, *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni*, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1, No. 1, Tahun 2012, hlm. 12.

⁸ Nurul Huda, *Melukis Ayat Tuhan: Pengantar Praktis Berkaligrafi Arab*, (Yogyakarta: Gama Media Offset, 2003), hlm. 3.

⁹ Alifiya Fairuziyah, *Al-Qur’an dan Seni Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 4.

pesantren, angkatan pelukis dan pendobrak, dan angkatan kader MTQ. Masing-masing periode memiliki khas dan warna tersendiri.¹⁰

Kaligrafi yang kita ketahui bersama yaitu tidak hanya ayat-ayat al-Qur'an saja tetapi hadits-hadits pun sudah sejak lama banyak yang dilukis menjadi seni kaligrafi. Dari sekian banyaknya ayat al-Qur'an yang dilukis di pondok pesantren al-Fatimi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, dalam penelitian ini hanya fokus dengan satu ayat yaitu Q.S. al-Ahzab ayat 56 karena ayat ini sungguh unik tidak ada satu perintah pun dari Allah SWT kepada manusia yang beliau nyatakan bahwa diri-Nya telah melakukan hal tersebut kecuali bershalawat kepada nabi Muhammad SAW. Hal ini secara tegas menunjukkan bahwa kedudukan beliau sangat tinggi di sisi-Nya dan begitu besar cinta-Nya pada beliau.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Ayat ini menunjukkan bahwa seseorang bukan saja dituntut untuk tidak merendahkan Nabi Muhammad SAW, tetapi dituntut untuk mengagungkan beliau dengan membaca sholawat secara terus-menerus.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berupaya untuk melakukan penelitian ini dengan bentuk sekripsi yang berjudul yakni **“Resepsi Estetis Pada Kaligrafi Q.S. Al-Ahzab Ayat 56 Menurut Pengasuh dan Santri Pondok**

¹⁰ Sirojuddin A. R. *Peta Perkembangan Kaligrafi Islam Di Indonesia*, Al-Turas, Vol. XX, No. 1 Tahun 2014, hlm. 219.

¹¹ Nasrullah dan Ahmad Royhan Afif, *Makna Sholawat: Penafsiran Surat Al-Ahzab Ayat 56 Telaah Epsitemologi Tafsir*, Jurnal Syahadah, Vol. 9, No. 1, Tahun 2021, hlm. 30.

Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan”, sebagai upaya untuk memperkaya kajian resepsi al-Qur’an dalam khazanah studi al-Qur’an. Penelitian ini mencoba untuk menguraikan fenomena resepsi estetis terhadap al-Qur’an yang ada pada lukisan kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56 menurut pengasuh dan santri Pondok Pesantren al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Supaya pembahasan ini sistematis dan berfokus kepada pokok permasalahan, maka peneliti membatasi kajian ini dengan beberapa hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai dan makna dalam Q.S. al-Ahzab ayat 56 menurut pengasuh dan santri Pondok Pesantren al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana resepsi estetis pada kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56 menurut pengasuh dan santri Pondok Pesantren al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai dan makna dalam kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56 menurut pengasuh dan santri Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk menganalisa resepsi estetis pada kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56 menurut pengasuh dan santri Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pihak yang berkaitan, baik dari sisi manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun beberapa manfaat tersebut yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah sebuah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan resepsi estetis al-Qur'an pada seni kaligrafi, yang mana dari hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai sumber Pustaka.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam mengkaji sebuah ilmu al-Qur'an melalui seni kaligrafi.
- b. Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan sekaligus panduan terkait dengan bagaimana pentingnya mengenal lebih dalam isi kandungan al-Qur'an melalui seni kaligrafi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Kerangka teori ialah bagian yang di dalamnya berisi mengenai uraian-uraian guna menjawab berbagai rumusan masalah pada penelitian.¹²

¹² Laeli Nur Azizah, *Pengertian Kerangka Teori: Contoh & Cara Membuatnya*, <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-teori/>, diakses pada tanggal 16 Juli 2022.

Berdasarkan judul yang akan dikaji yakni “Resepsi Estetis Pada Kaligrafi Q.S. Al-Ahzab Ayat 56 Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan”, maka untuk menghindari adanya sebuah kekeliruan dalam melakukan penelitian, penulis membagi beberapa teori atau point yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

a. Resepsi Estetis Al-Qur’an

Dilihat dari sisi bahasa kata resepsi berasal dari Bahasa Latin yakni *Recipere* yang bisa diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca.¹³ Sedangkan apabila diartikan dari sisi istilah kata resepsi yaitu reaksi pembaca pada karya sastra yang didasarkan pada suatu ilmu keindahan.¹⁴

Pada hakikatnya resepsi itu menggambarkan disiplin ilmu untuk membahas terkait dengan penerimaan atau respon pembaca terhadap karya sastra untuk kepentingan pembaca sebagai konsumen karya sastra beserta penikmatnya.

Resepsi estetis al-Qur’an ialah tindakan menerima atau merespon al-Qur’an dengan nilai keindahan. Penerimaan ini dapat diwujudkan melalui materi budaya. Banyak sekali umat Islam di zaman sekarang yang mengekspresikan iman mereka kepada karya seni visual, contohnya menulis ayat al-Qur’an pada kaligrafi dengan

¹³ Nyoman Kutha Ratna. S.U, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 22.

¹⁴ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 7.

ditambahkan ornamen-ornamen sehingga nampak suatu keindahannya. Dengan demikian bahwa yang namanya resepsi estetis al-Qur'an itu tidak hanya dipahami sebagai penerima al-Qur'an melalui aspek keindahan, tapi juga mempunyai pengalaman ilahiyah secara estetis juga.¹⁵

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resepsi estetis *Wolfgang Iser*. Arti resepsi yang dikemukakan oleh Iser yaitu respon estetis, hasil analisis antara teks, pembaca, dan interaksi keduanya. Dalam teori *Wolfgang Iser* ini terdapat dua kategori pembaca, yaitu pembaca implisit (orang yang membuat lukisan tersebut) dan pembaca eksplisit (orang yang menerima lukisan tersebut). Dengan demikian, penelitian ini lebih berfokus kepada kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an yaitu Q.S. Al-Ahzab ayat 56 yang dianalisis dengan teori resepsi estetis *Wolfgang Iser* menurut pengasuh dan santri Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

Dari berbagai pengertian di atas, apabila kita tarik kesimpulan bawasanya Resepsi al-Qur'an yaitu suatu penerimaan dan respon masyarakat mengenai kitab suci al-Qur'an. Respon tersebut bisa berupa: 1) Memahami dan memaknai ayat-ayat al-

¹⁵ Muhammad Rafles, *Tipologi Kaligrafi Kontemporer Menurut Ismail Raji Al-Faruqi: Analisis Resepsi terhadap Penulisan Al-Qur'an*, (Riau: UIN Sultan Kasim, 2021), hlm. 13.

Qur'an. 2) Mengaplikasikan pesan moral dalam al-Qur'an. 3) Melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an.¹⁶

b. Seni Kaligrafi Al-Qur'an

Seni kaligrafi merupakan kesenian yang berasal dari Arab yang menjunjung tinggi nilai keindahan dalam tulisan. Keistimewaan yang paling utama dari Seni kaligrafi yaitu bahwa kaligrafi sebagai seni yang murni muncul dari orang Islam. Adapun tulisan kaligrafi sendiri berisikan potongan ayat-ayat al-Qur'an dan menjadi karya yang paling dihormati oleh banyak orang. Kaligrafi sendiri dalam Bahasa Inggris dapat disebut juga *calligraphy* yang mana kata tersebut berasal dari kata *calios* yang artinya indah dan *graphos* yang artinya tulisan. Adapun dalam Bahasa Arab kata kaligrafi dapat disebut dengan *Tahsinul Khat* yang mempunyai arti tulisan yang indah.¹⁷

Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat manusia, melainkan juga bisa berfungsi sebagai ornamen-ornamen yang ada disebuah tempat dengan istilah kaligrafi. Tulisan kaligrafi sesungguhnya tidak hanya terbatas dengan ayat-ayat al-Qur'an melainkan dari hadits juga ada.

¹⁶ Akmad Roja Badrus Zaman, *Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*, Jurnal UIN Sunan Kalijaga, Vol. 4, No. 1, Tahun 2019, hlm. 16.

¹⁷ Maryono, *Kaligrafi Al-Qur'an Di Desa Borobudur: Kajian Living Qur'an*, Jurnal Keislaman, Vol. 3, No. 1, Tahun 2017, hlm. 46.

Adapun fadhilah atau keistimewaan dalam membaca sholawat bukan hanya tentang kita mendapatkan pahala dan keberkahan, namun kita juga akan mendapatkan sesuatu yang lebih banyak lagi di dalamnya, diantaranya: 1) Sholawat salah satu penyebab terkabulnya do'a, 2) Mendapatkan syafa'at dari Rasulullah, 3) Mendapatkan rahmat dari Allah SWT sebanyak sepuluh kali.

2. Penelitian Relevan Terdahulu

Melalui hal ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait dengan resepsi estetis pada kaligrafi baik dalam bentuk skripsi, jurnal maupun buku yang telah diterbitkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengemukakan dimana letak penelitian ini dalam peta hasil penelitian dan karya-karya sebelumnya yang terkait. Di antara tema yang membahas tentang resepsi estetis pada kaligrafi sebagai berikut:

Pertama, Skripsi karya Muhammad Rafles yang berjudul "*Tipologi Kaligrafi Kontemporer Menurut Ismail Raji Al-Faruqi: Analisis Resepsi terhadap Penulisan Al-Qur'an*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Teori yang digunakan ialah teori resepsi estetis. Penelitian ini berfokus kepada penjelasan tentang tipologi kaligrafi kontemporer dari perspektif Ismail Raji Al-Faruqi dengan teori resepsi al-Qur'an. Hasil dari penelitian tersebut ialah menunjukkan bahwa tauhid menjadi dasar yang sangat esensial dalam berkesenian.

Kedua, Jurnal karya Agam Akbar Pahala yang berjudul “*Resepsi Estetik Pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Teori yang digunakan ialah teori resepsi estetis. Penelitian ini berfokus kepada penjelasan bagaimana proses interaksi antara Sakban Yadi dengan al-Qur’an dalam membangun makna dan kemudian memvisualisasikan menjadi bentuk karya seni lukis kaligrafi.

Ketiga, Jurnal karya Saskia Soraya yang berjudul “*Nilai dan Makna Kaligrafi Arab pada Masjid Al-Atiq (Analisis Estetik)*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah estetis. Kemudian penelitian ini lebih berfokus kepada membahas tentang nilai dan makna pada kaligrafi yang ada di sebuah masjid dan hasilnya ialah kaligrafi itu mempunyai unsur visual yang di dalamnya mengandung nilai keindahan, diantaranya: bahan, bentuk, warna, dan tulisan. Sedangkan maknanya ialah makna simbolik, makna filosofis, dan lain sebagainya.

Keempat, Skripsi karya Mutohharun Jinan yang berjudul “*Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam*”. Penelitian ini membahas terkait dengan sejarah munculnya kaligrafi dalam Islam, perkembangan dan kategori kaligrafi, makna spiritual kaligrafi bagi kaum muslim. Alasan mengapa seni kaligrafi begitu berkembang pesat dibanding dengan ekspresi seni lain.

Kelima, Jurnal karya Imas Lu'ul Jannah yang berjudul “*Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan*”.

Penelitian ini membahas atau mengungkapkan bagaimana teks al-Qur'an diterima dan direspon oleh seorang seniman lukis Muslim yang bernama Syaiful Adnan. Penelitian ini memakai metode kualitatif dan memakai teori resepsi estetis.

No.	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tipologi Kaligrafi Kontemporer Menurut Ismail Raji Al-Faruqi: Analisis Resepsi terhadap Penulisan Al-Qur'an	Tipologi pada kaligrafi kontemporer	teori resepsi estetis	kualitatif deskriptif analitis.	Mengkaji kaligrafi melalui teori resepsi al-Qur'an	Perbedaan terletak pada perspektif tokohnya dan objek penelitian
2	Resepsi Estetik Pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi	Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi	teori resepsi estetis	Penelitian kualitatif	Mengkaji kaligrafi melalui teori resepsi al-Qur'an	Perbedaan terletak pada perspektif tokohnya dan jenis penelitian
3	Nilai dan Makna Kaligrafi Arab Pada Masjid Al-Atiq (Analisis Estetik)	Kaligrafi Arab Pada Masjid Al-Atiq	Teori estetik	kualitatif deskriptif analitik	Mengkaji tentang makna kaligrafi	Makna secara umum dan khusus perspektif tokoh kaligrafi
4	Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam	Sejarah munculnya kaligrafi	Teori resepsi estetis	Metode yang digunakan metode kualitatif	Mengkaji tentang kaligrafi dengan sudut	Mengkaji secara umum terkait kaligrafi

					pandang keindahan	bukan berfokus kepada seorang tokoh kaligrafi
5	Resepsi Estetik Terhadap Al- Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan	Kaligrafi Syaiful Adnan	Susanne K. Langer	Metode yang digunakan metode kualitatif	Mengkaji tentang kaligrafi dengan sudut pandang keindahan menurut seorang tokoh kaligrafi	Perbedaan terletak pada perspektif seorang tokoh tentang kaligrafi

Berdasarkan tabel yang sudah dibuat oleh peneliti dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ditemukan dapat disimpulkan bahwa persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan Resepsi Estetis dan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini mengkaji secara spesifik resepsi estetis pada kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56 menurut Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Dengan demikian, peneliti akan melakukan riset yang lebih memfokuskan untuk mengkaji mengenai resepsi estetis terhadap al-Qur'an pada karya kaligrafi menurut tokoh seniman kaligrafi di Kabupaten Pekalongan yaitu Ustadz Fatkhurrohman. Dari penelitian sebelumnya yang sudah diteliti penulis

tidak menemukan pembahasan yang spesifik yang membahas tentang Resepsi al Qur'an pada kaligrafi. Dengan demikian penelitian ini murni dari penulis dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

3. Kerangka Berfikir

Dengan melihat beberapa pembahasan sebelumnya, maka penelitian dengan judul “Resepsi Estetis Pada Kaligrafi Q.S. Al-Ahzab Ayat 56 Menurut Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan”, dapat dibuat sebuah skema yang dapat dijadikan sebagai acuan pada konsep berfikir.

Nilai estetis dalam penulisan ayat-ayat al-Qur'an lewat kaligrafi berupa bentuk tulisannya, kaidah, kerapian, keuletan, dan bagaimana keindahan hasil karya seni kaligrafi pada Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.¹⁸

Konsep membuat seni kaligrafi tidak hanya sekedar melukis secara manual namun sangat membutuhkan beberapa alat bantu seperti mal atau cetakan. Para seniman kaligrafi ketika membuat karya seni itu bisa lewat keinginan sendiri atau sesuai dengan permintaan seseorang dan khat yang dipakai pun terkadang khat yang mudah dibaca. Adapun beberapa khat kaligrafi yakni: Naskhi, Tsulust, Farisi, Riq'ah, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus dengan satu khat kaligrafi yaitu khat Tsuluts. Kata Tsuluts berarti sepertiga, karena tulisan ini

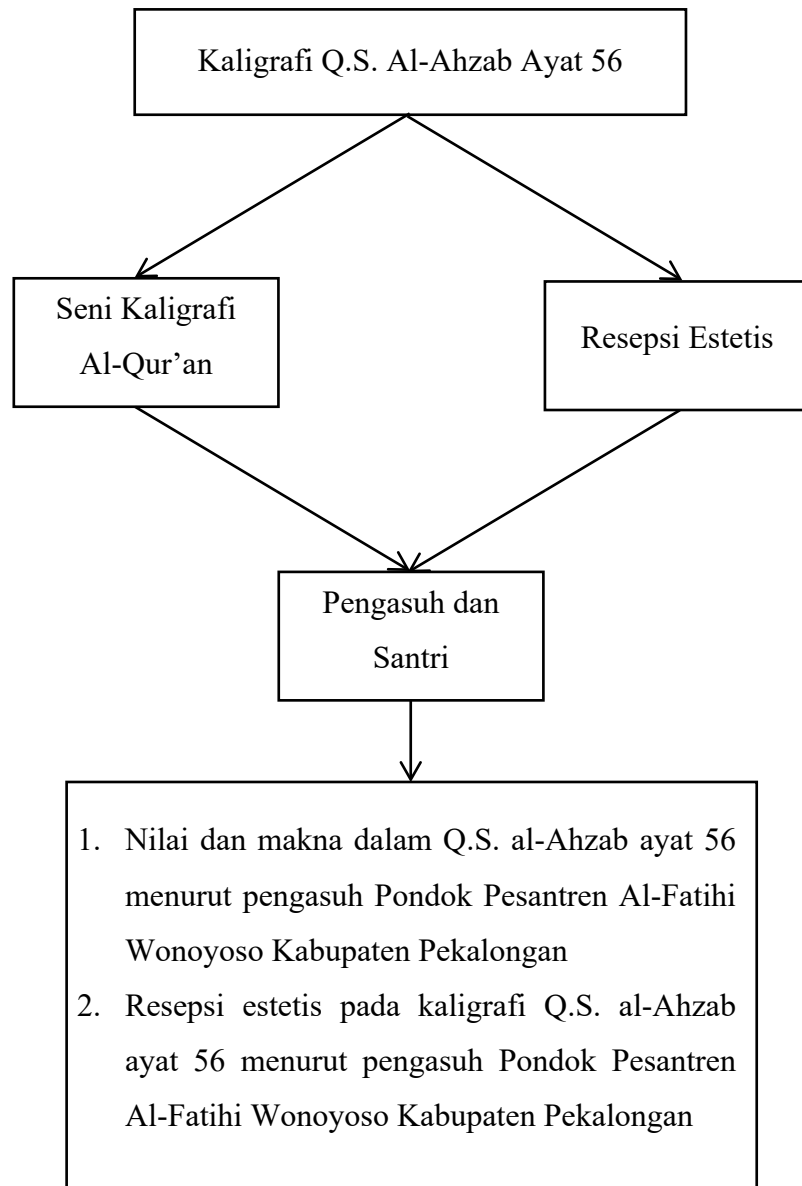
¹⁸ Ayyub, *Kajian Estetika Seni Kaligrafi Islam di Masjid Gua Hira Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2015), hlm. 26.

memiliki ukuran lebih sepertiga dibandingkan dengan gaya tulisan lainnya. Bentuk dan lekukan huruf-huruf dalam khat tsulust ini mempunyai keserasian antara huruf satu dengan yang lain dengan disertai harakat dan hiasan yang lain. Oleh karena itu, khat tsulust merupakan sebuah khat yang memiliki nilai tertinggi daripada jenis khat yang lain.¹⁹

Khat Tsuluts merupakan jenis khat yang seringkali digunakan di berbagai kalangan, seperti halnya Ketika membuat hiasan dinding baik di masjid ataupun Pondok Pesantren, perlombaan cabang kaligrafi dekorasi, dan yang lainnya. Pada penulisan khat Tsuluts terdapat beberapa huruf hijaiyyah yang perlu diperhatikan yaitu 1) Alif, karakter huruf ini harus ditulis dengan lancip, 2) 'Ain, penulisannya dimulai dengan membuat sebuah bulan sabit kemudian diberi garis runcing pada ujungnya. 3) Wawu, ditulis dengan cara penuh dari lebar mata pena kemudian bulatan huruf ditulis dengan ujung pena yang lancip.

Untuk melihat konsep penelitian terkait dengan resepsi estetis pada kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56, maka peneliti membuat kerangka berfikir untuk mempermudah penelitian, sebagai berikut:

¹⁹ Pujiati, *Kaligrafi Arab Digital Ayat-Al-Qur'an Di Dunia Maya*, Jurnal MIQOT, Vol. XI, No. 1, Tahun 2016, hlm. 229.



Bagan 1.1 Skema Kerangka Berfikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun jenis dari penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yang mana akan melibatkan seorang tokoh kaligrafer, para pengurus, tempat lokasi, dalam mencari data untuk menjawab atau menganalisis sebuah permasalahan²⁰ yang sudah disebutkan sebelumnya terkait dengan “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an Pada Kaligrafi Q.S. Al-Ahzab ayat 56 Menurut Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan”.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh dari data primer yakni *Pertama*, wawancara yang ditujukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan yakni Ustadz Fatkhurrohman. Selain itu, wawancara kepada pengurus termasuk ustadz yang mengajar di pondok tersebut. *Kedua*, data dokumentasi yang mana berupa huruf, angka, gambar, simbol dan lain sebagainya. Misalnya lukisan kaligrafi yang ada di Pondok Pesantren Al-Fatihi. *Ketiga*, observasi yakni sebuah pengamatan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2010), hlm. 15.

yang dilakukan untuk menemukan sebuah data sehingga dapat memperoleh pemahaman terkait tema penelitian.²¹

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang akan dijadikan pendukung dalam penelitian yang didapatkan dari karya tulis atau penelitian terdahulu seperti; buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan yang lainnya. Sumber data sekunder yang digunakan yaitu data-data jurnal yang berjudul “*Tipologi Kaligrafi Kontemporer Menurut Ismail Raji Al-Faruqi: Analisis Resepsi terhadap Penulisan Al-Qur’an*” karya Muhammad Rafles. Penelitian ini berfokus kepada penjelasan tentang tipologi kaligrafi kontemporer dari perspektif Ismail Raji Al-Faruqi dengan teori resepsi al-Qur’an. Hasil dari penelitian tersebut ialah menunjukkan bahwa tauhid menjadi dasar yang sangat esensial dalam berkesenian.

Dari sumber data sekunder di atas memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang diteliti. Hal ini supaya dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik untuk memperoleh data dari objek yang diamati kemudian mencatat hasil dari pengamatan tersebut.

²¹ Kurniawan Prasetio, *Strategi Lembaga Kaligrafi Al-Qur’an (LEMKA) Dalam Mempertahankan Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Sebagai Media Dakwah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 9-10.

Sifatnya langsung yaitu mengamati karya seni kaligrafi ustadz Fatkhurrahman serta proses kegiatan pelatihan kaligrafi di pondok pesantren al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.²² Teknik ini dapat dibedakan menjadi dua, antara lain: *Pertama*, Observasi berperan serta, artinya dalam melakukan penelitian penulis mengikuti kegiatan yang ada di pondok tersebut secara langsung. *Kedua*, Observasi nonpartisipan, artinya penulis hanya melakukan pengamatan tanpa mengikuti kegiatannya.²³

Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi yang pertama yakni observasi berperan serta, dimana penulis akan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok tersebut khususnya dalam pelatihan seni kaligrafi di pondok pesantren al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu Teknik dalam mencari sebuah data dimana penulis menghimpun bahan-bahan yang akan ditanyakan kepada narasumber secara lisan, saling berhadapan dengan tujuan tertentu.²⁴ Teknik ini digunakan untuk mewawancarai pemimpin atau pengasuh, pengajar dan santri di pondok pesantren

²² Imam Suprayogo, Tabroni, "*Metode Penelitian Sosial Agama*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 107.

²³ Basrowi, "*Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 106-109.

²⁴ Anas Sudijono, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 82.

al-Fatihi terkait dengan resepsi estetis terhadap al-Qur'an pada kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang biasa kita ketahui yakni sebuah bentuk gambar atau simbolik dari tempat tertentu. Dalam penelitian ini penulis akan memakai karya-karya dari seorang tokoh kaligrafer tersebut. Teknik dokumentasi ini akan dijadikan sebagai pendukung guna melengkapi data-data yang penulis temukan sebelumnya misalnya setruktur kepengurusan pondok, jumlah keseluruhan santri, dan berapa banyak santri yang mengikuti pelatihan kaligrafi di pondok pesantren al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan. Selain itu, analisis data dapat menyederhanakan suatu data dalam bentuk yang mudah dibaca. Mengingat peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti berupaya menginterpretasikan fakta yang relevan secara menyeluruh. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data:

a. Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti proses seleksi, penyederhanaan, memusatkan pada hal-hal yang penting, serta mengolah semua informasi yang berkaitan dengan data penelitian selama proses

penggalian data dilakukan.²⁵ Pada tahapan ini peneliti akan menekankan pada nilai dan makna serta resepsi estetis pada kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56 menurut pengasuh dan santri pondok pesantren al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tahap ini peneliti akan memilih serta menganalisis data yang sesuai dengan tema penelitian. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisa yang lebih detail mengenai nilai dan makna serta resepsi estetis pada kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56 menurut pengasuh dan santri pondok pesantren al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

c. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif deskriptif eksplanatif. Analisis eksplanatif ini mempunyai tujuan yaitu menyajikan pengetahuan informasi, penjelasan, penyimpulan dari peristiwa yang terjadi. Dari metode analisis ini, diharapkan peneliti dapat menyusun serta menjelaskan tentang nilai dan makna serta resepsi estetis pada kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56 menurut pengasuh dan santri pondok pesantren al-

²⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 174.

Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan yaitu Ustadz Fatkhurrohman.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah Langkah terakhir dari analisis data yang dilakukan dengan cara memahami arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan pola-pola, pernyataan, arahan, sebab akibat dan lain sebagainya. Hal tersebut perlu diverifikasi dengan aktivitas pengulangan dengan tujuan untuk pemantapan dan penelusuran data kembali.²⁶ Data yang disajikan secara sistematis akan mempermudah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yaitu bagaimana nilai dan makna serta resepsi estetis kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56 menurut pengasuh dan santri pondok pesantren al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun secara sistematis sesuai kerangka ilmiah yang digunakan dalam pembuatan skripsi guna untuk memudahkan dalam memahami tema ini, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka (kerangka teori, penelitian relevan terdahulu, dan kerangka teori), kemudian metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 244.

Bab II Landasan Teori, bagian ini berisikan mengenai kajian teori resepsi terhadap al-Qur'an dan pengertian dan fadhilah Q.S. al-Ahzab ayat 56 serta gambaran umum tentang kaligrafi

Bab III Hasil Penelitian, bagian ini berisikan gambaran terkait profil dan sejarah perjalanan pengasuh pondok al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, sejarah berdirinya pondok pesantren al-Fatihi, struktur kepengurusan, serta visi misi pondok pesantren al-Fatihi, nilai dan makna serta resepsi estetis kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, bagian ini membahas tentang penyajian dan analisis data mengenai analisis nilai dan makna serta analisis resepsi estetis kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56 menurut pengasuh dan santri pondok pesantren al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan

Bab V: Penutup, bagian ini berisikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dijelaskan dari awal hingga akhir. Selain itu juga ada saran-saran sebagai bahan bentuk perbaikan untuk mengembangkan penelitian ke depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tentang Resepsi Estetis Pada Kaligrafi Q.S. Al-Ahzab Ayat 56 Menurut Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Dilihat dari nilai dan makna pada Q.S. al-Ahzab ayat 56 merupakan ayat yang populer dimasyarakat sebagai dasar amaliyyah shalawat. Hal ini juga digunakan oleh ustadz Fatkhurrohman sebagai karya kaligrafinya. Tidak ada perbedaan secara spesifik di antara mufassir terkait dengan isi kandungan dalam ayat 56 surat al-Ahzab. Mereka bersepakat bahwa, ayat tersebut merupakan ayat yang memerintahkan orang-orang mukmin untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Dimana Allah SWT dan para malaikat-Nya juga bershalawat kepada beliau. Shalawat Allah merupakan sebuah curahan kasih sayang yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan sholawat para Malaikat-Nya adalah bentuk permohonan ampunan kepada Allah untuk Nabi Muhammad SAW. Adapun shalawat orang-orang mukmin seperti kita sebagai umat Nabi adalah bentuk permohonan kepada Allah agar senantiasa mencurahkan kasih sayang dan keselamatan kepada Nabi Muhammad. Para mufassir dari era klasik dan modern-kontemporer menafsirkan ayat ini sebagai ayat yang memerintahkan untuk bershalawat dan memberikan salam kepada Nabi

Muhammad SAW. Kemudian dalam kitab terjemah tafsir Ibnu Katsir terdapat beberapa hadits yang menyebutkan nilai keutamaan atau fadhilah membaca shalawat, seperti akan mendapatkan keberkahan atau syafaat dari Nabi Muhammad SAW, akan diampuni dosa-dosanya, akan dikabulkan doa-doanya, dan yang lain sebagainya.

2. Resepsi estetis pada kaligrafi Q.S. al-Ahzab ayat 56 menurut pengasuh pondok pesantren al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan yaitu Ustadz Fatkhurrohman tidak bisa melepaskan latar belakangnya begitu saja. Pelajaran-pelajaran yang beliau pelajari pada saat mondok di berbagai pondok pesantren selalu ikut dalam karya kaligrafinya. Seperti pengalaman religiusnya yang beliau dapatkan juga turut ikut serta dalam proses memproduksi makna. Ustadz Fatkhurrohman menerima al-Qur'an melalui pemahamannya sendiri yang mana dari pemahaman tersebut diekspresikan beliau ke dalam bentuk karya kaligrafi yang ditulis menggunakan tulisan-tulisan indah dengan memakai khat tsuluts serta ditambahkan hiasan-hiasan seperti bunga, dan warna-warna, sehingga sangat tampak nilai estetisnya. Selain itu, Ustadz Fatkhurrohman juga berusaha untuk menjelaskan kepada semua orang yang menikmati lukisan kaligrafinya termasuk santri-santri bahwa lukisan kaligrafi tidak hanya dapat dilihat dari aspek keindahannya saja, tapi juga dapat dilihat dari aspek nilai dan makna serta dengan adanya lukisan kaligrafi al-Qur'an dapat menjadikan sebagai jalan atau alat untuk kita supaya bisa menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan Allah SWT. Nilai estetis dalam suatu karya pasti dapat dilihat dari orang-orang yang

melihatnya dan merasakannya hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh ustadz dan para santri pondok pesantren al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Menurut mereka dalam seni kaligrafi banyak mempunyai keindahan dari segi warna, bentuk, tebal tipisnya huruf, dan lain sebagainya sehingga mudah untuk dibaca dan dinikmati. Nilai estetis akan muncul dari setiap karya yang diciptakan dan nilai tersebut lahir karena adanya hasil apresiasi dari orang-orang yang memaknai, menikmati, merasakan, dan menghargai karya buatan orang lain. Pada intinya, nilai estetis muncul karena hasil apresiasi.

B. Saran

Selesainya penelitian yang berjudul “Resepsi Estetis Pada Kaligrafi Q.S. Al-Ahzab Ayat 56 Menurut Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan” diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca terkait dengan kaligrafi. Saran yang disampaikan peneliti dalam kajian ini sebagai berikut:

1. Kajian ini merupakan kajian living Qur'an yang dikaji di Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa kajian living Qur'an bukanlah termasuk kajian baru yang ditemukan disekitar kita. Dengan demikian, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian mengenai resepsi estetis pada kaligrafi ataupun ragam kajian living qur'an yang lainnya yang diresepsi oleh masyarakat-masyarakat sekitar menggunakan pendekatan, teori dan metode yang berbeda.

2. Bagi setiap lembaga pendidikan formal ataupun non formal seperti, MI/SD, MTs, MA, Pondok Pesantren, TPQ, dan yang lainnya, diharapkan mampu melestarikan budaya seni islam yaitu seni kaligrafi al-Qur'an guna menambah wawasan bagi orang-orang yang ingin belajar. Selain itu diharapkan mampu mencetak generasi-generasi yang unggul khususnya mencetak para kaligrafer yang mumpuni dalam segi praktik ataupun teori tentang ilmu seni kaligrafi al-Qur'an. Hal ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan atau ekstrakurikuler minimal satu minggu sekali pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, Ismail Raji' dan Lois Lamy Al-Faruqi. 2003. *Atlas Budaya Islam*. Cet. IV. Mizan: Bandung.
- Al-Qurasyi bin Katsir, Ismail bin 'Amr. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I.
- Ananda. *Ruang Lingkup Geografi dan Konsep Ruang dalam Geografi*. <https://www.gramedia.com/literasi/ruang-lingkup-geografi/>
- Ayyub. 2015. *Kajian Estetika Seni Kaligrafi Islam di Masjid Gua Hira Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Azizah, Nur Leli. 2022. *Pengertian Kerangka Teori: Contoh & Cara Membuatnya*, <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-teori/>, diakses pada tanggal 16 Juli.
- Baidowi, Ahmad. 2007. *Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an*. ESENSIA: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin. Vol. 8. No. 1.
- Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif". Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustamiludin, H. Ilyas. 2019. *Mengenal Surah Al Ahzab*, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mengenal-surah-al-ahzab#:~:text=Surah%20Al%20Ahz%C3%A2b%20terdiri%20atas,1280%20kalimat%20dan%205990%20huruf.> (Diakses pada 24 Mei).
- Chasbullah, Arif. 2020. *Tafsir Surat Al-Ahzab Ayat 56: Selawat adalah Bentuk Terimakasih*, <https://www.google.com/amp/s/tafsiralquran.id/tafsir-qs-al-ahzab-33-56-selawat-adalah-bentuk-terimakasih/amp/>. (Diakses pada 25 Juli).
- D. Sirojuddin AR. 1995. *Seni Kaligrafi Al-Qur'an dan Usaha Pengembangannya di Indonesia, Sekeliling Kaligrafi*. Jakarta: Departemen Pengembangan Wawasan Seni Budaya Lemka.
- D. Sirojuddin AR. 2000. *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- D. Sirojuddin AR. 2005. *Nuansa Kaligrafi Islam*. Jakarta: Studio Lemka.
- D. Sirojuddin AR. 2016. *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara, Cet. Ke-1.
- Dalil, M. Faqih. 1997. *Aneka Bacaan Shalawat Beserta Guna dan Manfaatnya*. Surabaya: Apollo Lestari.

- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. Ke-5.
- El Iskandar, Bobby es-Syawal. 2015. *Teknik Pembuatan Kaligrafi Pada Kubah Masjid*. Sukabumi: Lemkamedia Publishing.
- Fairuziyah, Alifiya. 2015. *Al-Qur'an Dan Seni Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah (Studi Living Qur'an Tokoh Seniman Kaligrafi Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fathiya, Tia Izzah. 2019. *Pemaknaan Surat Al-Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Barzanji (Studi Living Qur'an di Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab Klaten)*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Febrianto, Deni. 2012. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hidayat, Komaruddin. 2012. *Agama Punya Seribu Nyawa*. Jakarta: Noura Books.
- Huda, Nurul. 2003. *Melukis Ayat Tuhan: Pengantar Praktis Berkaligrafi Arab*. Yogyakarta: Gama Media Offset.
- Jabar, Abi Abdul. 2021. *Tata Cara Berdoa Menurut Anjuran Rasulullah SAW*. <https://www.madaninews.id/15551/tata-cara-berdoa-menurut-anjuran-rasulullah-saw.html>, (Diakses pada 22 September).
- Jannah, Imas Lu'ul. 2017. *Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan*. Jurnal PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 3. No. 1.
- Jannatin, Nur. 2023. *Santri Putri Pondok Pesantren Al-Fatihah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan*, Wawancara pribadi, Pekalongan: 1 Maret, pukul 10.00 WIB.
- Kutha Ratna. S.U, Nyoman. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryono. 2017. *Kaligrafi Al-Qur'an Di Desa Borobudur: Kajian Living Qur'an*. Jurnal Keislaman. Vol. 3. No. 1.
- Miftahussurur. 2023. *Santri Putra Pondok Pesantren Al-Fatihah Wonoyoso Kabupaten Pekalongan*. Wawancara pribadi. Pekalongan: 17 Maret. Pukul 16.00 WIB.

- Muttaqin, Yazid. 2018. *Apa Makna Allah dan Malaikat Bershalawat Kepada Nabi?*, <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/apa-makna-allah-dan-malaikat-bershalawat-kepada-nabi-yrPp4>, (Diakses pada selasa, 25 September, pukul 02:30 WIB).
- Nasrullah dan Ahmad Royhan Afif. 2021. *Makna Sholawat: Penafsiran Surat Al-Ahzab Ayat 56 Telaah Epsitemologi Tafsir*. Jurnal Syahadah. Vol. IX. No. 1.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pahala, Akbar Agam. 2018. *Resepsi Estetik Pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi*. TARBIYATUNA. Vol. 9. No. 1.
- Prasetio, Kurniawan. 2015. *Strategi Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Dalam Mempertahankan Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Sebagai Media Dakwah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Probosiwi dan Wahyu Wulan Ardiyanti. 2022. *Analisis Estetika Visual Seni Lukis Karya Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Vol. 14. No. 1.
- Pujiati. 2016. *Kaligrafi Arab Digital Ayat-Al-Qur'an Di Dunia Maya*. Jurnal MIQOT. Vol. XI. No. 1.
- Rachmat, Djoko Pradopo. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafiq, Ahmad. 2012. *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi, (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) dalam Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press.
- Rafiq, Ahmad. 2014. *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Disertasi: The Temple University.
- Raffles, Muhammad. 2021. *Tipologi Kaligrafi Kontemporer Menurut Ismail Raji Al-Faruqi: Analisis Resepsi terhadap Penulisan Al-Qur'an*. Riau: UIN Sultan Kasim.
- Rakhman, Itmam Aulia. 2019. *Living Qur'an Study in the Kliwonan Santri PP Tradition. Attauhidiyyah Sheikh Armia bin Kurdish Tegal*. Jurnal Madaniyah, Vol. 9. No. 1.

- Rispul. 2012. *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni*. Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1. No. 1.
- Riyadi, Fahmi. 2014. *Resepsi Umat Atas Alquran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran*. Hunafa: Jurnal Studia Islamika Vol.11 No. 1.
- Rosyad dan Faizur, Achmad. 2013. *Bentuk dan Fungsi Kaligrafi Arab*. Surabaya: IAIN SA Press.
- Sawiran, Herman. 2022. *Resepsi Seni Kaligrafi Al-Qur'an (Studi Kasus D. Sirojuddin AR)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2008. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati.
- Soraya, Saskia. 2017. *Nilai dan Makna Kaligrafi Arab pada Masjid Al-Atiq (Analisis Estetik)*. Universitas Padjadjaran: Fakultas Ilmu Budaya.
- Sudaryanto. 2022. *Objektivitas dan Subjektivitas Presentasi Seni*. Jurnal Filsafat. Vol. 38. No. 3.
- Sudijono, Anas. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. dan Tabroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surajiyo. 2015. *Keindahan Seni Dalam Perspektif Filsafat*. Jurnal Desain. Vol. 2. No. 3.
- Syahrudin. 2000. *Teknik Pengolahan Kaligrafi Dekorasi*. Ciputat: Penerbit Kalimah.
- Taqiyuddin, Muhammad Rifqi. 2022 *Mengenal Khat Tsuluts: Pengertian, Sejarah, dan Cirinya*, <https://www.kaifa.id/kaligrafi/khat-tsuluts/>, (Diakses pada 20 April).

- Tesnawan, Agung. 2014. *Penerapan Kaligrafi Arab Pada Hiasan Dinding*. Yogyakarta: Universitas Negeri.
- Ustadz fatkhurrohman. 2023. *Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan*. Wawancara pribadi, Pekalongan: 23 Februari. pukul 09.00 WIB.
- Ustadz Zamroddin. 2023. *Ustadz Pondok Pesantren Al-Fatihi Wonoyoso Kabupaten Pekalongan*, Wawancara pribadi, Pekalongan: 1 Maret, pukul 10.00 WIB.
- Yasin, R. Cecep Lukman. 2013. *Ulumul qur'an Zaman Kita* diterjemahkan dari *The Story of The Qur'an* karya Ingrid Mattson. Jakarta: Zaman.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. 2019. *Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*. Jurnal UIN Sunan Kalijaga. Vol. 4. No. 1.